

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA AL-Ikhlas Muara Komam

Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Muara Komam adalah satu lembaga pendidikan formal yang keberadaannya sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat di Kecamatan Muara Komam khususnya Kabupaten Paser umumnya. Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Muara Komam didirikan pada tahun 1993, tepatnya ketika dimulai tahun pelajaran 1993/1994, atas prakarsa dan dukungan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berada di Muara Komam, maka disepakatilah pembentukan kepanitiaan yang bertugas mengurus madrasah baik dari segi administrasi maupun dari segi biaya operasional, tentunya dengan tujuan agar madrasah tersebut bisa berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya.

Nama Madrasah Aliyah “Al-Ikhlas” dipakai, digunakan, dan disepakati karena mengingat Motto dari Departemen Agama / sekarang Kementerian Agama adalah Ikhlas Beramal, sehingga diharapkan dengan menyertakan kata Ikhlas, baik pengurus, dewan guru dan para siswa memiliki jiwa keikhlasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

2. Struktur Pengurus/Panitia MA Al-Ikhlas Muara Komam

Adapun struktur kepengurusan/kepanitian yang sangat berjasa dalam pendirian Madrasah Aliyah Al-Ikhlas sebagai tonggak sejarah yang mengantarkan Madrasah Aliyah Al-Ikhlas seperti sekarang ini adalah sebagai berikut :

Pelindung	: 1. Camat Muara Komam 2. Kapolsek Muara Komam 3. Danramil Muara Komam 4. Kepala KUA Muara Komam
Penasehat	: 1. Asranie. HS 2. H. Syahrudin
Ketua	: Rusli
Sekretaris	: Asmuni
Bendahara	: H. Usman
Seksi Dana	: 1. H. Husni 2. H. Hindi 3. H. Jamberi 4. Riduan
Seksi Pendidikan	: 1. Gusti Ibnu Kasim 2. Fathullah
Dewan Guru	: 1. Khairat (Kepala Madrasah) 2. Asmuni 3. Rusli 4. H. Jarkasi 5. Iberamsyah 6. Drs. Aidi Fahruji 7. Suhada 8. Turahim

3. Tujuan didirikannya MA Al-Ikhlas Muara Komam

Tujuan didirikan Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Muara Komam dilihat dari sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Muara Komam, maka tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Muara Komam adalah :

1. Sebagai pentuk kepedulian orang tua / tokoh agama / tokoh masyarakat yang menghendaki di Kecamatan Muara Komam ada

lembaga pendidikan formal setingkat SMA yang bercirikan agama yakni Madrasah Aliyah.

2. Sebagai wadah yang menampung lulusan Madrasah Tsanawiyah yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya ke Madrasah Aliyah, mengingat Madrasah Aliyah yang ada dan terdekat hanya di Tanah Grogot atau di Tanjung Tabalong saja.
3. Masyarakat Muara Komam pada umumnya terkenal agamis dan banyak berasal dari pendatang Kalimantan Selatan yang bekerja “*Mendulang*“, yang secara sosiologis kecenderungan mendidik anaknya di madrasah atau pondok pesantren.⁶⁷

4. Identitas MA Al-Ikhlas Muara Komam

- a. Nama Sekolah : MA Al-Ikhlas Muara Komam
- b. Akreditasi : C
- c. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Negara KM 170 Rt. 2 Nomor 55
 - 2) Kelurahan : Muara Komam
 - 3) Kecamatan : Muara Komam
 - 4) Kabupaten : Paser
 - 5) Provinsi : Kalimantan Timur
 - 6) No. Telp : 085435237045
 - 7) Kode Pos : 76253

⁶⁷Selayang Pandang Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Muara Komam.

- 8) Email : maalikhlaskmk@gmail.com
- 9) Website : <https://mas-alikhlaspaser.sch.id>
- 10) Social Media
 - Instagram : Ma.Al-Ikhlas
 - Facebook : MA Al-Ikhlas Muara Komam
 - Youtube : MA Al-Ikhlas Muara Komam
- d. Nama Kepala Sekolah : Rahmadaniah, S.Pd-
- e. Status : Swasta
- f. Tahun Berdiri : 1993
- g. Npsn : 30315200
- h. Nss : 312640117008
- i. Lintang : 32.6251
- j. Bujur : 97.3176

5. Visi dan Misi MA Al-Ikhlas

a. Visi

Tangguh dalam Imtaq, Unggul dalam Iptek

b. Misi

1. Mengupayakan peningkatan pemerdayaan semua komponen Madrasah
2. Meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia
3. Mencerdaskan kecerdasan intelektual dan skill
4. Mencerdaskan kedisiplinan dan semangat beramal

5. Mendidik siswa agar memiliki akhlak mulia, imtaq yang mantap, iptek yang luas dengan pendekatan siswa aktif, efektif dan menarik
6. Mengupayakan peserta didik yang cerdas dalam iman, ilmu dan amal

6. Tujuan

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

7. Kurikulum MA Al-Ikhlas

Kurikulum di MA Al-Ikhlas Muara Komam menggunakan kurikulum 2013 untuk seluruh kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

8. Guru dan Pegawai MA Al-Ikhlas Muara Komam

Tabel 4.1 Guru, Staf Tata Usaha dan Tenaga Pendidikan MA Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2021/2022

N o	Nama Lengkap	Jabatan	Tanggal Mulai Diangkat	Tanggal Mulai Bekerja Disini	Mapel Utama Yang Diampu
--------	--------------	---------	------------------------------	---------------------------------------	----------------------------

1	RAHMADANIAH, S.Pd	KEPALA MADRASA H		01/07/2010	Ekonomi
2	ABDUL SYAHID, S.Ag	WAKA KURIKULU M	01/01/2005	01/06/1995	Fikih
3	HERDA MAHYUNITA, S.Pd.I			01/07/2007	Akidah akhlak
4	IBNU HAJAR AKBAR, S.Pd			01/07/2008	Bahasa inggris
5	RUSMINI, A.Md	WAKA KESISWAA N		01/03/2011	PPKN
6	RAHMATUL FITRIAH, S.Pd			11/10/2021	TIK
7	SAHDI, S.Pd			01/03/2018	Bahasa Arab
8	DIANA PERTIWI, S.Pd			01/01/2017	Bahasa Indonesia
9	SITI NURHIKMAH, S.Pd			01/01/2018	Sosiologi
10	ALUH FATMAWATI, S.Pd.I			01/07/2011	Bahasa Arab
11	ARIFKI, S.Pd			16/07/2018	Matematika
12	SAHIDATUL LIKA, S.Pd			04/01/2021	Baca Tulis Al- Qur'an
13	DENI HADI NATASARI, S.Pd			04/01/2021	Qur'an Hadits
14	HIDAYANI	Kepala TU		01/11/2012	
15	KHAIRONI FAJAR	Operator		01/07/2017	
16	INDRA	Staf TU		01/11/2019	
17	MISRAN	Penjaga Sekolah / Security		10/10/2021	
18	HIDAYATULLA H	Petugas Kebersihan		10/10/2021	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2021/2022

9. Siswa MA Al-Ikhlas Muara Komam

Tabel 4.2 Siswa Kelas X, XI, dan MA Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X A	7	9	16
X B	10	6	16

XI A	8	14	22
XI B	6	14	20
XII A	8	11	19
XII B	7	13	20
Total Siswa			113

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2021/2022

10. Sarana dan Prasarana MA Al-Ikhlas Muara Komam

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MA Al-ikhlas Muara Komam Tahun Pelajaran 2021/2022

STATUS PEMILIKAN		LUAS TANAH	PENGUNAAN			
			Bangunan	Halaman/ taman	Lap. Olg	Lain
Milik	Sertifikat	18.976.875 M ²	0	0	0	0
	Belum Sertifikat	672 M ²	256 M ²	160 M ²	128 M ²	128 M ²
TOTAL		18.977.547 M ²	256 M ²	160 M ²	128 M ²	128 M ²

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Uks	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Waka	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang TU	1	Baik
8.	Laboraturium Komputer	1	Mou dengan MTSN 2 Paser
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Tempat Ibadah	1	Baik
11.	Wc Guru	3	Baik
12.	Wc Siswa	5	Baik
13.	Lobi	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Parkir Guru dan Pegawai	1	Baik
17.	Parkir Siswa	1	Baik
18.	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Al-Ikhlas Muara Komam Tahun Pelajaran 2020/2021

11. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler MA Al-ikhlas Muara Komam Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	EKSTRAKULIKULER
1.	Pramuka
2.	Habsy
3.	Volly
4.	Futsal
5.	Muhadarah
6.	BTQ
7.	Kaligrafi

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA AL-Ikhlas Muara Komam Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan. Pembahasan pada bagian ini akan dijelaskan dalam bentuk paparan data yang telah direduksi, kemudian data tereduksi akan disajikan dalam bentuk klasifikasi data. Sebagai tahap akhir data akan diverifikasi, hal ini dilakukan karena data perlu ditafsirkan serta diklasifikasikan menurut fokus penelitian yang akan dijawab. Data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada subjek yaitu guru fiqih, beserta siswa kelas 12 yang belajar mengenai Taklid dan *Talfiq* serta akan dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data mengenai peran guru dalam memberikan bimbingan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 24 Januari 2022 dengan guru fiqih mereka bisa menjawab maupun memberikan contoh mengenai pelaksanaan ibadah mahdhah yang didalamnya ada Taklid dan *Talfiq*. Walaupun ada sebagian problematika namun dilihat dari banyaknya para siswa yang bisa menjawab waktu diajukan pertanyaan mengenai materi Taklid dan *Talfiq* dalam pembelajaran.

Adapun dalam memberikan bimbingan guru fiqih melakukannya secara kontinyu, artinya secara terus menerus baik disaat pelajaran berlangsung maupun ketika pelajarannya berakhir (diluar jam pelajaran). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai seorang guru fiqih yaitu bapak Abdul Syahid, S.Ag. Tak lupa juga disini peneliti mewawancarai 4 orang siswa yang nantinya peneliti cantumkan nama-namanya. 4 siswa yang diwawancarai tersebut merupakan perwakilan yang peneliti cantumkan pada penelitian ini dikarenakan jawaban dari siswa lainnya yang peneliti wawancarai hampir mirip sehingga peneliti hanya mengambil perwakilan dari 2 siswa yang berasal dari kelas 12 a dan 2 siswa lainnya berasal dari kelas 12 b. Teknis penelitian yang dilakukan dengan cara mengetahui respon siswa setelah belajar. Selain itu peneliti mengamati bagaimana guru fiqih dalam memberikan bimbingan baik saat pelajaran berakhir maupun setelah pelajaran mengenai materi Taklid dan *Talfiq* berlalu.

Adapun 4 orang siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan sebagai berikut:

a. Marzuki Budianto (Kelas 12 a)

b. Mutia Safitri (Kelas 12 a)

c. Muhammad Arif Jayadi (Kelas 12 ba)

d. Siti Mahfuzah (Kelas 12 b)

Secara spesifik peran Guru fiqih dalam memberikan bimbingan pengamalan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq* terhadap siswa kelas 12 MA Al-Ikhlas Muara Komam dapat diuraikan dalam penjelasan berikut ini:

1. Guru Fiqih

a. Abdul Syahid, S.Ag

Bapak Abdul Syahid S.Ag sudah mengajar di MA Al-Ikhlas mulai dari 1996. Namun ketika keluar SK dari kemenag pada tahun 2005 maka sejak saat itu sampai sekarang beliau mengajar bidang fiqih. Artinya jika kita melihat dari lamanya beliau mengajar sampai sekarang bisa dikatakan bahwa beliau sudah mahir dan professional dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih.

Terkait jadwal beliau dalam mengajar fiqih yaitu didipada hari senin pada jam 07:30 – 08:50 (untuk kelas 12 b) dan 11:05 – 12:25 (untuk kelas 12 a). Adapun pandangan bapak Abdul Syahid S.Ag mengenai peranan beliau sebagai guru fiqih dalam memberikan bimbingan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq* terhadap siswa kelas 12 sebagai berikut:

*“Yang pertama memberikan pemahaman mengenai makna dari Taklid dan Talfiq. Yang kedua penting nya memahami Taklid dan Talfiq itu dalam ibadah khususnya dalam ibadah mahdhah yang sesuai dengan konsep mazhab yang diyakini. Khususnya masyarakat yang di muara komam ini cenderung bermazhab kepada imam syafi’i. Jadi dengan memahami makna dari Taklid dan Talfiq bisa beramal dengan ittiba dan tidak mencampurkan berbagai mazhab. Khususnya dalam ibadah mahdhah seperti shalat,wudhu, haji yang jelas sudah ada tuntunan cara pelaksanaannya”.*⁶⁸

⁶⁸⁶⁸Hasil wawancara dengan bapak Abdul Syahid S.Ag guru fiqih di MA Al-Ikhlas Muara

Berdasarkan hasil wawancara diatas bapak Abdul Syahid S.Ag disini lebih menekankan pemahaman mengenai Taklid dan *Talfiq* terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran lebih jauh mengenai Taklid dan *Talfiq*. Terlebih dalam ibadah mahdhah yang mana ibadah mahdhah yang sudah ada dan jelas tuntunan cara pelaksanaannya. Jadi bagi beliau sangat penting memahami Taklid dan *Talfiq* itu dalam ibadah khususnya dalam ibadah mahdhah yang sesuai dengan konsep mazhab yang diyakini.⁶⁹

Berkaitan dengan bagaimana respon para siswa terhadap materi Taklid dan Taklid kepada siswa kelas 12 yang sudah beliau ajarkan beliau seperti berikut:

*“Kalau saya melihat anak-anak baik dari kelas 12 a maupun kelas 12 b setelah diajarkan materi Taklid dan Talfiq lebih paham dan mengerti permasalahan Taklid dan Talfiq tersebut. ini terlihat dari adanya perubahan dan beberapa sikap, tata cara, kemudian cara pandang lebih kritis tentang ibadah mahdhah yang dilaksanakan.”*⁷⁰

Bapak Abdul Syahid S.Ag pada kali ini menyampaikan bahwa respon para siswa terhadap materi yang telah diajarkan mengenai Taklid dan *Talfiq* dalam beribadah mahdhah terdapat sebuah kemajuan, yaitu perubahan perilaku serta sikap yang sekarang lebih kritis terhadap apa yang dipelajari terkhusus pada materi Taklid dan *Talfiq*.

⁶⁹Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:23 WITA.

⁷⁰Hasil wawancara dengan bapak Abdul Syahid, S.Ag guru fiqih di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:24 WITA.

Adapun dibalik respon positif dari siswa terdapat harapan dari bapak Abdul Syahid, S.Ag. untuk siswa nya setelah belajar Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah.

*“dengan belajar Taklid dan Talfiq harapan bapak mereka dapat memahami makna kedua hal tersebut kira-kira serta kaitannya dalam pengembangan hukum Islam. karena Taklid dan Talfiq ini merupakan pengembangan dari hukum Islam. selain itu semoga mereka kedepan dapat beramal ibadah sesuai dengan konsep fiqih yang telah mashur yang mereka pahami kemudian dilaksanakan dan mampu berpartisipasi maupun berkompetisi dalam pengembangan hukum islam tersebut”.*⁷¹

Berdasarkan apa yang disampaikan beliau bisa dideskripsikan bahwa harapan dari bapak Abdul Syahid, S.Ag kepada para siswanya setelah belajar Taklid dan *Talfiq* terbagi menjadi dua. Yaitu harapan jangka pendek serta jangka panjang. Harapan jangka pendeknya adalah para siswa dapat memahami makna kedua hal (Taklid dan *Talfiq*) tersebut dalam pengembangan hukum Islam. Sedangkan harapan jangka panjangnya adalah dapat beramal ibadah sesuai dengan konsep fiqih yang telah mashur yang mereka pahami kemudian dilaksanakan dan mampu berpartisipasi maupun berkompetisi dalam pengembangan hukum islam.

Berkaitan dengan faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi bapak Abdul Syahid S,Ag seperti berikut:

“Saya mendapatkan ada beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Yang pertama diantaranya adalah diantara para siswa itu sering tidak hadir atau tidak masuk saat proses belajar mengajar materi yang saya sampaikan khususnya pada materi Taklid dan Talfiq ini. apakah karena izin, sakit atau kegiatan yang lain. Sehingga mereka tertinggal informasi tentang pembelajaran yang disampaikan. Contohnya pada hari, dikelas b 3 orang laki-lakinya tidak turun. Satu izin dan dua lainnya tidak

⁷¹Hasil wawancara dengan bapak Abdul Syahid, S.Ag guru fiqih di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:25 WITA.

ada kabar. Ini merupakan satu kendala dalam proses pemahaman anak. Yang kedua diantaranya barang kali, kita tahu tingkat pemahaman anak yang berbeda dan rendah. Ditambah mereka banyak yang malas membaca, apalagi memiliki literasi bacaan yang lebih dari satu. Kemudian dalam kelompok belajar yang saya bagi, diantara kelompoknya itu ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk. Terlebih untuk kelas a yang berada pada jam ke 6 dan 7. Sehingga bisa dikatakan itupun menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.”⁷²

Dari apa yang disampaikan beliau, bisa dilihat bahwa walaupun sebelumnya beliau berkata ada kemajuan dalam proses pembelajaran, Namun tak menutup kemungkinan ada saja problematika yang dihadapi oleh beliau terhadap siswa yang diajarkannya. Menurut beliau pelajaran yang disampaikan akan terhambat apabila siswa ada yang tidak berhadir pada saat penyampaian materi tersebut sehingga menyebabkan ketertinggalan informasi mengenai Taklid dan *Talfiq*. Selain itu menurut beliau hal itu diperparah dengan rendahnya tingkat pengetahuan beberapa siswa yang disebabkan pula kurangnya literasi yang dibaca.

Selain itu dalam kelompok belajar yang dibagi oleh guru terdapat beberapa siswa yang pasif diakibatkan berbedanya tingkat pemahaman dari setiap para siswa. Ada yang mudah paham maupun sebaliknya. Bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini didukung pula dari observasi yang dilakukan peneliti, pada saat itu peneliti dapat berhadir dan mengamati langsung dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh bapak Abdul Syahid S.Ag mengenai Taklid dan *Talfiq*. Pembelajaran pertama dikelas 12 b dimulai pada pukul 07:30 – 08:50 pada saat itu

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Abdul Syahid, S.Ag guru fiqih di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:26 WITA.

peneliti duduk di barisan paling belakang mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelajaran berjalan dengan kondusif disertai tanya jawab dari guru kepada siswa mengenai materi Taklid dan *Talfiq* pada ibadah mahdhah. Memang yang menjadi problem adalah ketidakhadiran siswa pada saat materi ini diajarkan. Saat pukul 11:05 – 12:25 beliau masuk ke kelas 12 a, pada 20 menit terakhir beliau mulai membagi kelompok belajar menjadi 5 kelompok. Dikarenakan siswanya berjumlah 19 orang maka kelompok ada satu kelompok 3 orang di dalamnya. 4 kelompok lainnya berjumlah 4 orang tiap masing-masing kelompoknya. Tugas yang diberikan adalah mendiskusikan materi Taklid dan *Talfiq*. Pada saat itu terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif selama proses dikusi berlangsung bahkan ada pula yang mengantuk.

Berkaitan dengan bagaimana cara beliau memberikan bimbingan sebagai berikut:

“sebagian dari siswa ini ada yang sebelumnya tahu akan apa itu mazhab sehingga memudahkannya untuk memahami materi Taklid dan Talfiq ini. Tapi yang mejadi masalah adalah mereka yang tidak tahu ini.apalagi yang tidak tahu ini terkadang jarang masuk. Untuk itulah biasanya saya membimbingnya dengan cara memberikan contoh langsung kepadanya mengenai masalah yang mungkin membuatnya penasaran seperti tadi saat pelajaran, saya mencontohkannya pada masalah pernikahan, saya terangkan syarat sahnya pernikahan itu menurut mazhab syafi'i dan menurut mazhab lainnya. Ketika pendapat beberapa mazhab itu di campur maka akan membatalkan suatu penikahan tersebut. Mereka sangat antusias mendengarkan serta memperhatikan mungkin karena yang di bahas merupakan masalah pernikahan. Adapun cara lainnya saya menggunakan peta konsep agar lebih teratur dalam menyampaikan pembelajaran. membuat kita kritis berpikir untuk mencari jawaban tentang Talfiq itu,mana yang cocok kita ambil mana yang tidak kita buang”⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Syahid, S.Ag guru fiqih di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:27 WITA.

Dari apa yang disampaikan beliau, diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan, beliau mencari topik yang menjadi pusat perhatian para siswanya yang mana pada hal ini contohnya adalah pernikahan. Dengan antusiasnya para siswa maka materi yang disampaikan oleh pun akan mudah diserap serta dapat meningkatkan daya berpikir kritis para siswa sehingga terciptalah suasana belajar yang efektif.

2. Para Siswa

a. Marzuki Budianto

Marzuki merupakan siswa kelas 12 a. Latar belakang pendidikannya adalah MIN 2 Paser setelah itu melanjutkan sekolah di MTSN 2 Paser yang letaknya berhadapan langsung dengan MA Al-Ikhlas Muara Komam. Waktu yang dipakai peneliti dalam melakukan wawancara adalah ketika waktu istirahat dari 12:25 – 12:55. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

Mengenai seberapa penting belajar fiqh terlebih pada materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah Marzuki memaparkan sebagai berikut:

*“Sangat penting karena fiqh membahas segala hal tentang hukum dan tata cara dalam beribadah. Kaya Taklid dan Talfiq ini, bila tidak dipelajari nantinya kita tidak tahu”.*⁷⁴ (Sangat penting karena fiqh membahas segala hal tentang hukum dan tata cara dalam beribadah. Seperti materi Taklid dan *Talfiq*, apabila kita tidak mempelajarinya nantinya kita akan tidak tahu).

Marzuki mengakui bahwa sangat penting untuk belajar fiqh karena fiqh sendiri membahas tentang hukum-hukum yang ada. Terlebih dalam materi Taklid

⁷⁴Hasil wawancara dengan siswa Marzuki di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 12:44 WITA.

dan *Talfiq*. Ketika ditanya mengenai tingkat pemahamannya terhadap materi Taklid dan *Talfiq* yang telah diajarkan sebelumnya dia berkomentar seperti berikut:

*“Hanya sedikit memahami karena pada saat itu ulun ketinggalan mencatat”*⁷⁵ (Hanya sedikit memahami karena pada saat itu saya ketinggalan mencatat).

Untuk pemahaman mengenai materi Taklid dan *Talfiq* Marzuki mengakui bahwa dia ketinggalan dalam mencatat apa yang dituliskan oleh guru di depan serta tidak mencatat apa yang disampaikan secara lisan. Hal itupun berdampak kurang pahamnya marzuki dengan apa yang disampaikan oleh guru mengenai Taklid dan *Talfiq*. Hal itu dipastikan sendiri oleh peneliti ketika mewawancarai serta mengecek buku catatan dari Marzuki.

Namun walaupun begitu tingkat pemahamannya bisa dikatakan lumayan memadai. Hal itu terbukti ketika peneliti menanyakan pendapatnya mengenai bolehkan seseorang dalam beribadah nahdhah berTaklid atau *Talfiq*. Marzuki berpendapat sebagai berikut:

“Sangat dianjurkan bagi orang yang awam untuk Taklid karena inya kada tahu hukumnya, hanya ikuti orang saja. Namun kalau Talfiq kayanya boleh kalau darurat seperti apa jar bapa tadi waktu menyampaikan”.⁷⁶ (Sangat dianjurkan bagi orang yang awam untuk Taklid karena seseorang itu tidak mengetahui asal muasal hukumnya, hanya mengikuti seseorang. Namun dalam hal *Talfiq* sepertinya diperbolehkan untuk dilakukan apabila dalam keadaan darurat seperti apa yang telah disampaikan bapak sebelumnya).

⁷⁵Hasil wawancara dengan siswa Marzuki di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 12:45 WITA.

⁷⁶Hasil wawancara dengan siswa Marzuki di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 12:45 WITA.

Jadi menurut Marzuki seseorang itu boleh berTaklid apabila dia termasuk orang yang awam tak tahu mengenai hukum agama. Dan seseorang boleh ber*Talfiq* apabila dalam kondisi darurat.

Adapun mengenai peran guru fiqih dalam menyampaikan materi Taklid dan *Talfiq* Marzuki berkomentar sebagai berikut:

*“Bapa sudah menyampaikan materi Taklid dan Talfiq dengan baik, tinggal ulunnya saja tadi yang salah karena tidak mencatat apa yang ditulis bapa lwn yang dipandirkan bapa”.*⁷⁷(bapak sudah menyampaikan materi Taklid dan *Talfiq* dengan baik, Namun sayanya saja yang salah karena tidak mencatat apa yang ditulis dipapan tulis serta apa yang telah disampaikan bapak secara lisan).

Marzuki berkomentar bahwa peran guru fiqih dalam menyampaikan materi Taklid dan *Talfiq* sudah baik dan dapat dipahami. Namun karena kurangnya mencatat apa yang dituliskan serta apa yang disampaikan membuat Marzuki ketinggalan.

b. Muhammad Arif Jayadi

Arif merupakan siswa kelas 12 b. Latar belakang pendidikannya adalah MIN 2 Paser setelah itu melanjutkan sekolah di MTSN 2 Paser dan merupakan teman dari Marzuki sejak MIN Paser. Waktu yang dipakai peneliti dalam melakukan wawancara adalah ketika pergantian jam ke 3 yaitu pada jam matematika. Disini peneliti memohon izin untuk minta waktu sebentar kepada guru matematika yaitu bapak Arifki, S.Pd untuk meminjam siswa Arif yang dijadikan subjek penelitian untuk diwawancarai. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa Marzuki di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 12:46 WITA.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

Mengenai seberapa penting belajar fiqih terlebih pada materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah Arif memaparkan sebagai berikut:

*“Sangat penting kita belajar fiqih, karena dengan belajar fiqihlah kita bisa mengetahui tentang cara beribadah dan mendalami sunnah-sunnah. Apalagi belajar tentang Taklid dan Talfiq ini. sangat penting karena Taklid dan Talfiq ini merupakan pelajaran yang ada di fiqih, jadi kita pelajari juga.”*⁷⁸

Menurut Arif sangat penting belajar fiqih dalam rangka mengetahui tata cara beribadah serta memperdalam sunnah-sunnah yang ada. Terlebih pada materi Taklid dan *Talfiq* yang merupakan pelajaran yang terkandung dalam fiqih.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai tingkat pemahamannya terhadap materi Taklid dan *Talfiq* yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun pemahaman Arif terhadap materi Taklid dan *Talfiq* yang telah diajarkan seperti berikut:

“Insha Allah paham aja, karena apa yang disampaikan sudah jelas dan sudah dicatat, jadi apabila nanti lupa bisa kembali melihat catatan”.⁷⁹ (insha Allah dapat dipahami, karena apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya sudah sangat jelas. Ditambah saya juga sudah mencatat apa yang disampaikan hari ini sebagai langkah antisipai apabila nantinya lupa).

⁷⁸Hasil wawancara dengan siswa Arif di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:54 WITA.

⁷⁹Hasil wawancara dengan siswa Arif di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:54 WITA.

Dalam belajar materi disampaikan oleh guru akan lebih bagus apabila dicatat. Hal itu dilakukan oleh Arif sebagai langkah antisipasi apabila nantinya lupa.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pendapatnya apabila seseorang berTaklid dan ber*Talfiq* dalam ibadah mahdhah. Adapun pendapat Arif sebagai berikut:

*“Pada dasarnya orang boleh berTaklid apabila tidak tahu, mengikuti mazhab syafii contohnya. Dan berTalfiq apabila sedang naik haji contohnya”.*⁸⁰ (Pada dasarnya seseorang dianjurkan berTaklid apabila dia tidak mengetahui hukum asal muasalnya. Seperti kita berTaklid ke imam Syafi’I dengan tuntunanya. Dan boleh ber*Talfiq* apabila sedang melaksanakan haji).

Disini Arif berpendapat boleh saja seseorang itu berTaklid dan ber*Talfiq* karena sebab-sebab hal seperti tidak mengetahui hukumnya. Bahkan pada pemaparannya dia menyampaikan contoh orang yang berTaklid terhadap imam mazhab serta contoh dari pengamalan ibadah mahdhah dengan *Talfiq* yaitu ketika naik haji.

Terakhir peneliti menanyakan mengenai peran guru dalam mengajarkan materi Taklid dan *Talfiq* kepada Arif. Adapun mengenai peran guru dalam mengajarkan materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah menurut Arif sebagai berikut:

*“Sangat aktif dan jelas penyampaian guru tentang Taklid dan Talfiq”.*⁸¹

⁸⁰Hasil wawancara dengan siswa Arif di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:55 WITA.

⁸¹Hasil wawancara dengan siswa Arif di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:55 WITA.

Jadi menurut Arif peran guru dalam menyampaikan materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah sudah baik dan jelas. Arif berkata bahwa gurunya aktif dalam menyampaikan materinya sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami.

c. Siti Mahfuzah

Siti Mahfuzah merupakan ketua kelas 12 b. Lulusan MIN 2 Paser, setelah itu dia melanjutkan ke MTSN 2 Paser. Waktu yang dipakai peneliti dalam melakukan wawancara adalah ketika waktu istirahat dari 12:25 – 12:55. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut

Mengenai seberapa penting belajar fiqih, khususnya dalam materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah. Kemudian Mahfuzah berkomentar sebagai berikut:

“Menurut saya mempelajari ilmu fiqih sangat penting karena materi-materi yang diajarkan dalam ilmu fiqih menyangkut kehidupan sehari-hari, misalkan seperti ibadah sholat yang pastinya dilakukan umat manusia sehari-hari, bukan hanya ibadah sholat saja, namun masih banyak ibadah-ibadah/materi-materi yang dibahas dalam fiqih. Sama halnya juga dengan mempelajari Taklid dan Talfiq sangat penting dipelajari karena dengan mempelajari Taklid seseorang yang tidak mengetahui dasar/dalilnya dari suatu perintah dapat mengikuti orang yang lebih mengetahui, seperti mungkin mengikuti majelis, dan lainnya. Sedangkan dalam mempelajari Talfiq penting karena dengan kita mempelajari Talfiq kita akan mengetahui pendapat-pendapat para imam mazhab yang satu dengan yang lainnya.”⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan siswa Mahfuzah di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:56 WITA.

Menurut Mahfuzah mempelajari fiqih itu sangat penting karena dalam fiqih itu menyangkut materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. bahkan didalam fiqih tak hanya terbatas dengan ibadah sholat, akan tetapi ibadah-ibadah lainnya. Selain itu juga dia berpendapat orang yang tidak tahu akan dalil suatu perintah maka lebih baik mengikuti suatu majelis, bertanya kepada yang lebih tau dan mengikuti apa yang disampaikannya. Pada pembelajaran *Talfiq* menurut Mahfuzah juga tak kalah pentingnya karena dengan belajar *Talfiq* maka dapat mengetahui pendapat-pendapat para imam mazhab sehingga wawasannya pun mengenai agama semakin bertambah.

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa Mahfuzah memahami tentang materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah. Hal itupun diperkuat dari bagaimana dia menjawab pertanyaan wawancara pertama yang peneliti ajukan. Untuk itulah peneliti lanjut ke pertanyaan selanjutnya mengenai contoh pengamalan ibadah mahdhah yang didalamnya ada Taklid dan *Talfiq*.

*“Contoh yang saya ketahui adalah dalam pelaksanaan ibadah mahdhah, ulun mengikuti imam Syafi’I, maka ulun otomatis berTaklid lawan imam Syafi’I, mengikuti bagaimana gerakan yang dilakukan imam Syafi’I dalam sholat. Dan Talfiq sering terjadi ketika kita ingin naik haji yang mana menurut apa yang disampaikan bapa tadi kita berTalfiq karena menghindari agar wudhu kita tidak batal”.*⁸³ (Contoh yang saya ketahui adalah dalam pelaksanaan ibadah mahdhah, saya bermazhab imam Syafi’I, maka bisa dikatakan bahwa saya berTaklid dengan imam Syafi’I, karena saya berTaklid dengan imam Syafi’I lah saya mengikuti bagaimana gerakan yang dilakukan imam Syafi’I dalam melaksanakan sholat. Dan contoh *Talfiq* sering terjadi ketika seseorang ingin naik haji. Dimana telah telah disampaikan oleh guru sebelumnya kita ber*Talfiq* karena menghindari agar wudhu kita tidak batal).

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa Mahfuzah di MA Al-Ikhlash Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:56 WITA.

Dari pemahaman yang telah didapat dari hasil wawancara tersebut bisa kita simpulkan pula bahwa peran guru fiqih dalam menyampaikan materi Taklid dan *Talfiq* berjalan dengan baik dan dapat dimengerti.

*“Peran guru yang telah menyampaikan ataupun menjelaskan ada beberapa yang mudah dapat dipahami. Karena bapak menjelaskan dengan cara yang mudah untuk dipahami. Tapi ada juga beberapa materi yang kurang paham. Tapi ada yang saya suka dengan cara mengajar bapak yaitu tanya jawab langsung dengan murid”.*⁸⁴ (Peran guru yang telah menyampaikan ataupun menjelaskan ada beberapa materi yang dengan mudah dapat dipahami. Karena metode yang diajarkan oleh bapak dianggap memudahkan siswa dalam memahami materi. Tapi ada juga beberapa materi yang kadang kurang paham. Akan tetapi ada yang saya suka dengan cara mengajar bapak yaitu tanya jawab langsung dengan murid).

Menurut Mahfuzah peran guru fiqih sudah terlaksana dengan semestinya. Terlebih Mahfuzah senang dengan metode yang guru fiqih terapkan yaitu metode tanya jawab langsung dengan para siswa. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan peneliti yang hadir langsung dalam proses pembelajaran yang dimulai. Dimana 10 menit terakhir sebelum mata pelajaran berakhir pada jam 09:50, beliau memberikan waktu untuk bertanya kepada para siswanya serta menanyakan kepahaman siswa dengan cara menunjuk secara acak.

d. Mutia Safitri

Mutia merupakan siswa lulusan SDN 001 Muara Komam dan lulusan dari MTSN 2 Paser. Dia merupakan ketua kelas dari kelas 12 a di MA Al-Ikhlas Muara Komam. Waktu yang dipakai peneliti dalam melakukan wawancara adalah ketika waktu istirahat dari 12:25 – 12:55.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa Mahfuzah di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 09:57 WITA.

Adapun menurutnya mengenai pentingnya belajar fiqih terkhusus pada materi hari ini yang membahas mengenai Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah sebagai berikut:

*“Sangat amatlah penting, karena dengan mempelajari fiqih kita dapat mengetahui dan memahami cara-cara beribadah, tentang hukum-hukum menurut syariat islam. contohnya dalam sholat dan hukum warisan. Sedangkan untuk belajar Taklid dan Talfiq juga penting untuk dipelajari, karena dengan mempelajarinyalah kita bisa tahu dasar/dalil dari suatu ibadah. Sedangkan manfaat belajar Talfiq sendiri juga agar kita tahu pendapat mazhab-mazhab lainnya.”*⁸⁵

Menurut Mutia sangat penting dalam belajar fiqih dan juga Taklid serta *Talfiq*. Dengan belajar fiqih dapat mengetahui materi Taklid dan *Talfiq*. Dengan mempelajari Taklid dan *Talfiq*lah kita bisa mengenal mazhab.

Mengenai seseorang yang melakukan Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah menurut mutia sebagai berikut:

*“Boleh bagi mereka yang awam agar bisa beribadah dengan khuyuk, dan Talfiq pun boleh apabila dalam kondisi darurat seperti naik haji.”*⁸⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan tingkat pemahaman Mutia terhadap materi Taklid dan *Talfiq* yang diajarkan oleh guru. Hal itu diperkuat dengan apa yang telah disampaikan Mutia sebagai berikut:

“Penyampaian yang beliau sampaikan sangat mudah dipahami dan dimengerti. Apalagi pada materi Taklid dan Talfiq ini, ulun tidak pernah mendengar sebelumnya jadi tahu akan Taklid dan Talfiq ini. Untuk itulah saya yang sebelumnya tidak tahu menahu mengenai materi ini sekarang

⁸⁵Hasil wawancara dengan siswa Mutia di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 12:46 WITA.

⁸⁶Hasil wawancara dengan siswa Mutia di MA Al-Ikhlas Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 12:47 WITA.

jadi tahu".⁸⁷ (Penyampaian yang beliau sampaikan sangat mudah dipahami dan dimengerti. Apalagi pada materi Taklid dan *Talfiq* ini, saya tidak pernah mendengar sebelumnya menjadi tahu akan masalah Taklid dan *Talfiq* ini. Untuk itulah saya yang sebelumnya tidak tahu menahu mengenai materi ini sekarang jadi tahu).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Mutia sebelumnya tidak tahu menahu mengenai materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah. namun setelah diajarkan dengan guru fiqih dengan penyampaian yang mudah dipahami membuatnya mudah untuk menerima materi yang sedang disampaikan oleh guru fiqih.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti dapat melakukan analisis data agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang disajikan. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Peran Guru fiqih dalam memberikan bimbingan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq* terhadap siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Muara Komam Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

Seperti yang ditulis dalam jurnal Ab Halim Tamuni tugas guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan isi mata pelajaran agama yang pada penelitian kali ini adalah pelajaran fiqih guru juga dibebani untuk mendidik siswa agar bisa menjadikan Allah Swt. sebagai acuan utama.

⁸⁷Hasil wawancara dengan siswa Mutia di MA Al-Ikhlash Muara Komam, Senin 24 Januari 2022, pukul 12:48 WITA.

Terlebih pada ibadah mahdhah ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya. Maksud syarat itu adalah hal-hal yang perlu dipenuhi sebelum suatu kegiatan ibadah itu dilakukan. Jadi bisa dikatakan disini bahwa secara sederhana ibadah mahdhah adalah ibadah yang murni yang dilakukan dalam rangka mendekatkan diri atau menjalin hubungan dengan Allah Swt.

Dalam memberikan pemahaman tentang ibadah mahdhah kepada siswa tersebut perlu kiranya sosok guru fiqih yang mempuni serta mengerti akan peranannya. Mengetahui bahwa peran guru ini akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Sehingga terciptalah manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian.

Pada prakteknya ibadah mahdhah disadari atau tidak, suka atau tidak suka, mengaku atau tidak mengaku, sebenarnya setiap kita pasti tidak akan pernah terlepas dari praktek berTaklid. Karena tidak setiap muslim mampu melakukan istimbath hukum sendiri. Dan tidak setiap muslim mengenal secara langsung dalil-dalil agama. Padahal sebagai muslim, tidak mungkin meninggalkan beberapa ibadah seperti bersuci, berwudhu, mandi janabah, bertayammum, shalat, puasa, berihram, tawaf, sa'i dan berbagai jenis ibadah lainnya yang ketentuannya sudah ditetapkan oleh Allah Swt.

Apalagi semua itu sudah terhitung wajib dilakukan ketika seseorang memasuki usia baligh. Dan usia baligh itu adalah usia yang terlalu dini untuk bisa

menguasai semua dalil-dalil syar'i atas semua praktek ibadah yang dilakukan. Maka hukumnya wajib seseorang tersebut berTaklid kepada salah satu 4 imam mazhab.

Namun yang perlu kembali diingatkan bahwa mazhab bukan agama. Ketika kita mengikuti salah satu imam mazhab sangat tidak dibenarkan untuk memunculkan sikap fanatik yang berlebihan terhadap mazhab yang diikutinya. Disinilah peran guru dalam memberikan bimbingan serta pemahaman kepada siswanya agar mengerti bahwa dalam beribadah ada yang namanya Taklid, serta membentengi para siswanya agar tidak terjebak kepada Taklid buta atau sikap kefanatime berlebihan yang bisa membuat konflik dalam beragama.

Sedangkan dalam kajian *Talfiq* sendiri dalam bermazhab muncul akibat adanya pembebanan yang tidak mampu dikerjakan secara signifikan, karena dianggap sulit. Dengan anggapan tersebut, maka tidak heran mereka menggabungkan dua pendapat atau lebih untuk sampai kepada tujuan dalam menyikapi sebuah hukum. Selanjutnya akan melahirkan sebuah pendapat yang ketiga yang tidak termasuk dalam pendapat mazhab itu. Seseorang boleh ber-*talfiq* apabila ada alasan yang kuat, bukan sekedar coba-coba dan menuruti hawa nafsu. Tetapi atas dasar adanya situasi yang darurat dan ketidak sanggupannya melakukan seperti apa yang telah difatwakan mazhabnya. Contohnya seperti dalam masalah ibadah mengikuti imam Syafi'i dan mengikuti madzhab Hanafi dalam masalah muamalah. Hal ini perlu ditekankan oleh guru fiqh kepada para siswanya agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud dari Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah.

Penekanan sebuah makna merupakan hal yang penting dalam memulai suatu pembicaraan maupun pembelajaran. Penekanan merupakan kegiatan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang, karena yang diterjemahkan tidak hanya kata, frasa, maupun kalimat dalam tataran bahasa saja namun merujuk pada fungsinya. Tujuan dari penekanan sendiri agar fungsi dari sebuah makna yang ingin dijelaskan tersebut dapat dipahami oleh pendengar dengan bahasa yang sesimpel mungkin.

Selain itu strategi pun kiranya harus di persiapkan sebelum melaksanakan suatu pengajaran. Dalam dunia pendidikan banyak sekali strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Salah satunya adalah menggunakan strategi peta konsep. Peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Pembelajaran menitik beratkan pada bagaimana proses belajar siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian diatas guru fiqih (bapak Abdul Syahid, S.Ag) dalam memberikan bimbingan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq* sudah memberikan penekanan akan makna materi yang akan dibahas. Hal itu dilakukan agar mencegah tidak terjadinya kesalahpahaman makna oleh para siswanya sebelum materi dikupas lebih dalam. Dengan begitu diharapkan sikap para siswa dapat mengerti apa yang disampaikan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara lainnya dalam melakukan bimbingan guru fiqih menggunakan strategi peta konsep agar materi yang diajarkan mampu dapat

terarah dan mampu membuat para siswanya berpikir kritis sehingga materi yang diajarkan oleh guru fiqih dapat dengan mudah dipahami oleh para siswanya.

Berdasarkan penyajian data diatas para siswa (Marzuki, Arif, Mahfuzah, Mutia) paham dan mengerti mengenai materi Taklid dan *Talfiq* yang diajarkan oleh gurunya (Bapak Abdul Syahid, S.Ag) walaupun ada satu responden yang kiranya kurang memahami dikarenakan ketertinggal dalam mencatat apa yang disampaikan. Namun tetap saja dia mengetahui makna dari Taklid dan *Talfiq*. Bahkan dalam pelaksanaannya pada ibadah mahdhah pun mereka paham dan mengerti sehingga dapat mencontohkan apa saja ibadah mahdhah yang didalamnya terdapat Taklid dan *Talfiq*.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam memberikan bimbingan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq* terhadap siswa kelas 12 Madrasah Aliyah AL-Ikhlas Muara Komam Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

Faktor pendorong dan penghambat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, terlebih dalam dunia pendidikan. Ketika ingin memulai suatu bimbingan guru harus terlebih dahulu mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan. Baik dari respon para siswa nya maupun sarana dan prasarana yang ada sehingga ketika sudah memulai suatu bimbingan guru dapat meminimalisir adanya kegagalan dalam pemberian bimbingan.

Kegagalan tersebut lah yang kiranya menjadi faktor penghambat dalam sebuah bimbingan sehingga dapat menyebabkan suatu problematika dalam pembelajaran. Problematika disini bisa dikatakan sebagai suatu persoalan atau masalah yang menimpa seseorang. Ketika seseorang sedang tertimpa persoalan

atau masalah membuat apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang didapatkan.

Akan tetapi walaupun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yakinlah bahwa Allah Swt. mempunyai jalan lain yang mungkin tidak terbayangkan oleh guru itu sendiri sebelumnya yang mana hal itu baik untuknya. Karena pada dasarnya Allah Swt. tidak pernah menguji umatnya dengan melebihi kemampuannya atau kesanggupannya.

Hal ini pastinya menjadi pengingat bagi guru yang sedang melakukan bimbingan dan terhambat oleh berbagai banyak problematika dalam langkah yang sedang dijalaninya maka yakinlah dalam kesulitan tersebut pasti ada kemudahan. Walaupun terpuruk dan bahkan memiliki beban yang banyak, seorang guru harus tetap bersungguh-sungguh dalam berusaha sesuai dengan kesanggupannya.

Faktor pendorong dan penghambat merupakan hal yang lumrah ditemui dalam dunia pendidikan terlebih bagi seorang guru dalam rangka ingin memulai suatu pembelajaran. Dengan adanya faktor-faktor tersebut diharapkan guru dapat mencari solusi dalam mengatasi hal yang kiranya dapat menjadi problem tersebut agar kedepannya dapat meminimalisir sehingga bimbingan yang dilaksanakanpun menemui keberhasilan. Adapun manfaat dari adanya suatu problematika dalam pembelajaran sebagai suatu hal yang berharga bagi guru dalam rangka memperbaiki kualitas mengajarnya agar kedepa bisa baik lagi dan lebih berinovasi dalam mengajar.

Berdasarkan penyajian data diatas faktor pendorong yang menjadi semangat beliau dalam memberikan bimbingan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq* kepada siswanya adalah agar kedepan memahami makna kedua hal tersebut sehingga dapat beramal ibadah sesuai dengan konsep fiqih yang telah mashur yang mereka pahami serta mampu berpartisipasi maupun berkompetisi dalam pengembangan hukum islam.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi bapak Abdul Syahid, S.Ag sebagai guru fiqih yang menyampaikan materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah adalah ketidakhadiran beberapa siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ketidak hadirannya tersebut menjadi masalah karena dengan tidak hadirnya siswa tersebut maka dapat di pastikan bahwa siswa tersebut ketinggalan informasi mengenai materi Taklid dan *Talfiq* dalam ibadah mahdhah yang diajarkan. Sehingga tujuan untuk memberikan bimbingan serta pesan-pesan yang disampaikan oleh guru fiqih sebelumnya yaitu untuk memberikan pemahaman serta bimbingan menjadi terkendala.

Menurut Jamalath Ghanim dalam teorinya yang termuat dalam buku Abdul Aziz Asy-Syakhs yang telah di sampaikan pada landasan teori menjelaskan bahwa ketertinggalan anak dalam belajar disebabkan akibat dari pengaruh pandangan yang salah dalam menyikapi ketidakpahaman yang terjadi, sehingga menyebabkan siswa tersebut bertindak sewenang-wenang.

Tidak perhatian terhadap peraturan sekolah dan bertindak sewenang-wenang dapat dilihat dari absennya 2 orang siswa laki-laki pada kelas 12 b tanpa keterangan. Padahal di zaman sekarang ini tidak kurang-kurangnya teknologi

yang canggih seperti smartphone yang dapat membantu dalam berkomunikasi. Namun tetap saja ada yang tidak hadir tanpa keterangan layaknya hilang ditelan bumi. Hal ini menggambarkan bahwa kurangnya perhatian terhadap peraturan sekolah sehingga menyebabkan munculnya tindakan yang sewenang-wenang.

Selain itu juga problem yang dihadapi bapak Abdul Syahid, S.Ag lainnya adalah selama proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam sebuah proses belajar yang cenderung hanya berperan sebagai pendengar saja, ketika guru menerangkan mereka justru cenderung diam tanpa ada yang mengajukan pertanyaan, bahkan ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan mereka hanya diam, meskipun sebenarnya siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

Padahal partisipasi atau keterlibatan belajar dari pihak siswa sangat diperlukan untuk mencapai sebuah proses belajar yang baik. Oleh karena itu siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Tetapi tak bisa dipungkiri walaupun ada beberapa siswa yang bersifat pasif namun masih banyak para siswa lain yang bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil penyajian data dimana Mahfuzah sangat menyukai metode tanya jawab langsung yang dilakukan oleh bapak Abdul Syahid, S.Ag kepada para siswa.

3. Urgensi dalam memberikan bimbingan pengamalan ibadah mahdhah antara Taklid dan *Talfiq* terhadap siswa kelas 12 Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Muara Komam Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

Setiap pembelajaran pastinya dilaksanakan dengan harapan dapat mewujudkan apa yang ingin dicapai, bahkan terkadang menjadi sebuah keharusan. Karena ingin mencapai tujuan tersebutlah terciptanya suatu proses pembelajaran. Dalam belajar fiqh sangat penting menanamkan pengetahuan kepada siswa agar paham terhadap hukum-hukum yang berlaku sehingga para siswa mengerti dan paham mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Dengan mengetahui perbuatan mana yang baik maupun buruk tersebut maka siswa dapat terlindungi dari kesalahan yang dapat menjatuhkannya kepada dosa ataupun salah tafsir yang bisa mejerumuskannya kepada sikap yang radikal dan bertentangan dengan ajaran Islam. Terlebih pada era globalisasi sekarang, masalah yang dihadapi tiap generasi pastinya berbeda dengan era sebelumnya yang mana semakin maju perkembangan manusia maka makin kompleks juga masalahnya.

Namun alangkah sangat bersyukur bahwa Islam mampu menghadapi perubahan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Islam dengan fleksibilitasnya mampu mewadahi segala latar belakang manusia yang ada. Tanpa adanya ketertinggalan untuk semua penganutnya. Terlebih dalam kajian ilmu fiqh. Salah satu pengembangan hukum fiqh luar biasa yang dicapai umat Islam yaitu pada masalah taklid dan *talfiq* dalam ibadah mahdhah.

Masalah taklid dan *talfiq* ini merupakan masalah fiqh kontemporer, artinya pemikiran fiqh yang muncul pada masa kini. Untuk itulah perlu kiranya

kita belajar guna mengetahui makna sesungguhnya dari apa yang dipelajari agar bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Dengan berilmulah orang tahu apa yang benar dan apa yang salah.

Namun tidak menutup kemungkinan walaupun seseorang tersebut berilmu namun dia bertaklid kepada orang yang lebih berilmu darinya, maka yang seperti ini adalah terpuji dan tidak tencela, dia mendapat pahala dan tidak berdosa. Dengan bertaklid kepada orang yang lebih berilmu darinya mampu menghindarkan dia akan taklid buta yang menyesatkan. Hal tersebut kiranya sangat penting untuk di tanamkan kedalam benak para siswa-siswa yang ada disekolah dalam belajar agama.

Pesan tersebut pada dasarnya sudah ditanamkan kepada para siswanya dan menjadi harapan oleh bapak Abdul Syahid S.Ag agar kedepan para muridnya dapat beribadah sesuai dengan konsepfiqih yang telah mashur yang mereka pahami dan mereka ikuti. Dengan begitu diharapkan pula mereka mampu berpartisipasi maupun berkompetesi dalam pengembangan hukum Islam.